

PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN BUDAYA RAMAH LINGKUNGAN PADA TPA INSAN QUR'ANI KEMALA DI TUALANG TEUNGOH KOTA LANGSA

Putri Jannati¹⁾, Rusdy Iskandar²⁾, Irfan³⁾

¹⁾ Universitas Cut Nyak Dhien, Langsa

²⁾ STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh, Indonesia

³⁾ IAINU Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia

putrijannati17@gmail.com

Abstract

The community service research conducted by the research team took place at the Al-Qur'an Education Park at Insan Qur'ani Kemala in Tualang Teungoh, Langsa City. The research was conducted at that location because the Insan Qur'ani TPA has implemented the Merdeka bermain curriculum. Ecoprint training was chosen because it stimulates children's creativity, this method also instills environmental conservation values. This research method is by using qualitative descriptive where this study aims to describe ecoprint training as an effort to foster creativity and an environmentally friendly culture in students. The results of this study are making ecoprints with tote bag media using the pounding technique (hitting) is the simplest technique that can be taught to children. Learning with ecoprint is proven to be exploration-based learning and creativity can be an effective strategy in educating the main young generation to care more about the environment. Ecoprint training is proven to be able to attract students' interest and provide meaningful learning and responsibility for protecting the environment. Furthermore, the results of this community service and research indicate that the selection of materials for ecoprint training will greatly assist the ecoprint training process for children. Eco-friendly ecoprint materials, when combined with durable everyday items like tote bags, create a beautiful, reusable combination that helps reduce environmental damage.

Keywords: Ecoprint, Pounding, durable, environmentally friendly.

Abstrak

Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Tim peneliti bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena TPA Insan Qur'ani telah menerapkan kurikulum Merdeka bermain. Pelatihan ecoprint dipilih karena menstimulasi kreativitas anak, metode ini juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan ecoprint sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan budaya ramah lingkungan pada siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pembuatan ecoprint dengan media tote bag dengan teknik pounding (memukul) adalah teknik yang paling sederhana sehingga bisa diajarkan pada anak. Pembelajaran dengan ecoprint terbukti merupakan pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan kreativitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendidik generasi muda utamanya untuk lebih peduli pada lingkungan. Pelatihan ecoprint terbukti mampu menarik minat siswa serta mengajarkan pembelajaran bermakna dan tanggung jawab menjaga lingkungan. Selanjutnya dari hasil pengabdian dan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan untuk pelatihan ecoprint akan sangat membantu proses pelatihan ecoprint pada anak. Bahan ecoprint yang ramah lingkungan bila dipadukan dengan barang sehari-hari yang awet seperti tote bag akan menghasilkan kombinasi yang indah, dapat dipakai lagi serta bermanfaat mengurangi kerusakan lingkungan.

Keywords: Ecoprint, pounding, tahan lama, ramah lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam rangka pembentukan karakter, akhlak serta kepribadian. Salah satu tempat yang menjadi rujukan untuk pembelajaran agama anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an /TPA. TPA menjadi tempat pendidikan agama sekaligus tempat pendidikan tambahan pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan pendidikan di TPA biasanya menggunakan pendekatan pendidikan yang berbasis pada kemampuan fisik anak. Kemampuan fisik anak terdiri atas koordinasi motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, sosial emosional yang meliputi agama, bahasa, serta komunikasi, serta kecerdasan yang meliputi kecerdasan pikir, cipta, spiritual dan emosi [1], [2]. Pendidikan di TPA diselenggarakan oleh lembaga sukarela. Meskipun didirikan secara sukarela, beberapa TPA juga sudah menggunakan kurikulum pendidikan sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003. Menurut Undang undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pendidikan anak usia TPA setingkat kelompok bermain dan sekolah dasar bertujuan untuk bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan awal. Rangsangan pendidikan awal memiliki tujuan utama untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak hal ini berguna untuk, mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Pemegang peran paling krusial pada masa pendidikan oleh TPA adalah kombinasi antara guru dan wali siswa [3], [4].

Sayangnya pendidikan di TPA banyak yang belum seragam dan masih

menggunakan pembelajaran sesuai kemauan guru (ustadz atau ustadzah), hal ini menyebabkan pendidikan di TPA menjadi tidak maksimal. Padahal seyogyanya pembelajaran di TPA diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama, serta pengenalan nilai-nilai pancasila, seperti gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Nilai-nilai ini diharapkan dikenalkan secara kontekstual dalam keseharian anak saat pembelajaran TPA. Belum seragamnya pendidikan di TPA

serta kurangnya pelatihan terhadap guru di TPA menyebabkan kegiatan TPA cenderung monoton serta kurang kreatif dan eksploratif. Penelitian yang dilakukan oleh [5]. menunjukkan bahwa pelaksanaan TPA masih memiliki banyak kekurangan diantaranya kurangnya pembelajaran bersifat eksploratif dan kreatif, Padahal pendekatan pendidikan yang bersifat eksploratif dan kreatif akan membantu anak untuk lebih gembira dan penasaran dalam mempelajari agama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [6]. menjelaskan bahwa melalui kegiatan tadabur alam , anak- anak belajar memahami peran sosial dan membangun empati pada lingkungan sekitar dimana anak diajak untuk mengenal lingkungan sekitarnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an di Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa tempat tim penelitian melakukan pengamatan dan penelitian adalah salah satu TPA yang sudah menerapkan kurikulum merdeka bermain di TPA. TPA tersebut menerapkan kurikulum Merdeka Bermain untuk mendukung pertumbuhan anak baik secara fisik maupun emosional. Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Insan Qur'ani

Kemala dari hasil pengamatan telah berusaha menggalakkan kegiatan yang bersifat eksploratif dan kreatif, seperti berkolaborasi dengan tim peneliti mengadakan pelatihan *ecoprint*. *ecoprint* merupakan teknik cetak kain ramah lingkungan yang menggunakan bahan alami, seperti daun dan bunga, tanpa melibatkan zat kimia berbahaya. Selain mampu menstimulasi kreativitas anak, metode ini juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan.

Kurikulum merdeka bermain yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Qurani, Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa, berusaha menekankan pada pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [7]. Dimana kurikulum merdeka bermain sering diterapkan pada lembaga pendidikan utamanya lembaga non formal seperti TPA. Tujuan menanamkan pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan adalah sebagai fondasi dalam membangun pengetahuan, keterampilan, serta karakter anak. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pembelajaran di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an /TPA dilakukan melalui bermain sambil belajar, baik bermain bebas maupun bermain yang terstruktur, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menantang, dan merangsang rasa ingin tahu anak. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Kurikulum ini tidak menargetkan capaian akademik secara kaku, melainkan lebih fokus pada proses dan perkembangan holistik anak. Anak dikenalkan pada berbagai

konsep melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengenal anggota keluarga, hewan dan tumbuhan, cuaca, warna, serta bentuk. Semua itu dilakukan melalui aktivitas seperti bercerita, bernyanyi, menggambar, bermain peran, dan melakukan eksperimen sederhana [8].

Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Qurani di Tualang Teungoh, Kota Langsa, bekerja sama dengan Tim peneliti untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang memadukan unsur agama, seni, sosial dan lingkungan. Karena pembelajaran yang terstruktur dan mengandung banyak arti masih dirasa sangat kurang dan menyulitkan, serta alat pendukung pembelajaran tersebut masih terbatas. Padahal, wilayah Tualang Teungoh memiliki potensi alam yang cukup kaya dengan vegetasi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembelajaran. Mengalami fenomena di atas peneliti bersama pihak TPA timbul semangat untuk melakukan pelatihan. Pelatihan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pelatihan pembuatan *ecoprint* diharapkan mampu membuka wawasan anak-anak dan warga sekitar agar lebih perhatian pada lingkungan sekitar. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan bermakna, di mana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dengan alam. Di sisi lain, keterlibatan guru dan orang tua dalam kegiatan ini dapat membentuk ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, serta menanamkan budaya peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat di Tualang Teungoh Kota Langsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut Tim peneliti berniat untuk melakukan kerja sama serta penelitian dan pengabdian dengan pihak TPA

Insan Qurani untuk mengadakan pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pelatihan pembuatan *ecoprint* dimaksudkan sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan budaya ramah lingkungan pada anak-anak TPA, serta untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat memperkaya kegiatan pembelajaran dan memperkuat nilai-nilai keberlanjutan pada anak.

METODE

Penelitian pengabdian yang dilakukan kali ini dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak TPA. Penelitian pengabdian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif [9]. Metode Kualitatif deskriptif dipilih untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelatihan pembuatan *ecoprint* dapat mempengaruhi anak-anak di TPA, serta sebagai upaya untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Budaya Ramah Lingkungan. Pendekatan dengan kualitatif dipilih karena dapat memberikan keleluasaan lebih bagi peneliti untuk mengerti secara lebih mendalam fenomena sosial yang terjadi selama pembelajaran dan pelatihan pembuatan *ecoprint* yang dilakukan secara kolaborasi dengan TPA Insan Qurani. Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh Kota Langsa berlangsung. Penelitian ini juga ditujukan agar peneliti mengetahui bagaimana respon serta dampak yang dirasakan siswa selama masa pelatihan pembuatan *ecoprint*. Penelitian yang dilakukan secara kolaborasi ini nantinya juga dimaksudkan untuk mengingatkan pemerintah tentang pentingnya kurikulum pada lembaga pendidikan TPA.

Sumber data pada penelitian

pengabdian kali ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi mendalam terhadap proses pelatihan yang dilakukan secara kolaborasi oleh Tim peneliti beserta guru di TPA. Pengambilan data selanjutnya dilakukan dengan wawancara. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah metode wawancara semi-terstruktur dengan narasumber dari guru dan siswa yang terlibat dalam pelatihan pembuatan *ecoprint*, peneliti juga tidak lupa melakukan analisis hasil karya yang nanti akan dibuat dalam pelatihan pembuatan *ecoprint*. Selanjutnya metode wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti guna menggali pengalaman, persepsi, tantangan, dan solusi yang muncul selama pelatihan *ecoprint* [10], [11]. menjelaskan bahwa observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang relevan dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan profil sekolah. Data sekunder ini akan berfungsi sebagai informasi pendukung yang memperkaya analisis dan memberikan gambaran kontekstual yang lebih lengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis hasil karya. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengamati interaksi dinamis antara guru dan siswa, serta melihat secara langsung bagaimana pelatihan pembuatan *ecoprint* diintegrasikan. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi

yang lebih mendalam. Penelitian ini bersifat kolaborasi antara Tim peneliti, bersama guru guna merancang, pelaksanaan, proses pelatihan serta melakukan evaluasi pelatihan. Terakhir peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka serta pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan pembuatan ecoprint. Analisis data dalam penelitian ini akan mengadaptasi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang melibatkan tiga alur kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi [12], [13].

Tahap reduksi data akan dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang terkumpul dari catatan lapangan. Selanjutnya, penyajian data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Terakhir, penarikan kesimpulan/verifikasi akan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, dengan membandingkan temuan yang muncul dengan teori yang relevan serta melakukan pengecekan ulang terhadap data. Proses analisis yang sistematis ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan mengenai implementasi pelatihan pembuatan ecoprint sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas dan Budaya Ramah Lingkungan pada TPA Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 18 Juli 2025 di TPA Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa. Kegiatan dilaksanakan pada pukul

14.30- 18.00 WIB, peserta pelatihan berjumlah 18 anak. Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding (pukul), dipilih untuk mempermudah siswa, mempersingkat waktu serta mengurangi kotoran yang dihasilkan. Berikut alur kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint di TPA Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa. 1) Persiapan Kegiatan. Pada tahap persiapan kegiatan tim pengabdian yang terdiri dari Putri Jannati sebagai ketua, Rusdy Iskandar Anggota 1, Irfan Anggota 2. Persiapan kegiatan kolaborasi dimulai dengan melakukan konsultasi pada kepala pengurus TPA Insan Qur'ani. Konsultasi dimaksudkan untuk mencocokkan kurikulum bermain yang diterapkan di TPA dengan rencana pelatihan *ecoprint*. Konsultasi dengan guru TPA juga dilakukan oleh Tim guna untuk mencari waktu yang longgar di TPA, serta menentukan waktu paling ideal agar tidak mengganggu kegiatan ibadah.

Selanjutnya tim mempersiapkan materi pelatihan, materi pelatihan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum Merdeka bermain agar kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* dapat memberi dampak dan meninggalkan kesan pada peserta. Persiapan selanjutnya adalah mempersiapkan materi demonstrasi pembuatan ecoprint. Materi demonstrasi pembuatan *ecoprint* telah dibuat semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan. Penyesuaian juga dilakukan oleh Tim bersama guru dengan memilih teknik pounding. Metode pounding dipilih karena merupakan metode yang mudah dan cepat dikuasai anak usia dasar. 2) Demonstrasi Pembuatan. Kegiatan penyampaian materi dilakukan sehari sebelum pelaksanaan pelatihan. Pada kegiatan ini siswa TPA diberikan penjelasan terkait rencana pelatihan dan

disajikan video pentingnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Upaya ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran lingkungan. 3) Persiapan Alat dan Bahan. Alat dan bahan yang diberikan kepada siswa adalah kain putih, plastik dan tote bag, palu khusus *ecoprint*, Untuk bahannya adalah daun-daunan atau bunga yang sudah dibawa oleh siswa sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.. Daun yang dibawa siswa sangat bervariasi seperti daun singkong, daun pepaya, daun kelor, daun jarak merah, daun pepaya jepang, dan lainnya. 4) Pelaksanaan. Adapun cara pembuatan yang dilakukan oleh siswa yaitu mempersiapkan tote bag. Selanjutnya, daun-daun dipilih dan diletakkan dengan teliti di atas kain sesuai konsep desain yang telah direncanakan.

Untuk menghindari penembusan pewarna ke sisi lain *tote bag*, pemasangan plastik di bagian dalamnya menjadi langkah penting. Sisi luar pun dilapisi plastik yang berfungsi sebagai alas pada saat proses pemukulan dilakukan. Memukul dengan penuh ketelitian merupakan kunci untuk mengeluarkan esensi pewarna dari daun, di mana gaya pukulan yang kuat dapat menghasilkan corak yang lebih tegas dan warna yang lebih intens. Setelah sesi *pounding* dilaksanakan selama 15 menit (sampai semua daun di *pounding* dengan baik), daun-daun tersebut dilepaskan untuk menyaksikan motif spektakuler yang telah tercetak pada kain. Kemudian kain dibiarkan selama satu jam, membiarkan pewarna dari daun menyatu sempurna dengan serat kain. Akhirnya setelah semua proses selesai tote bag siap dipamerkan.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta dan banyak peserta.

Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Pilih salah satu atau mengkombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain: (1) *Training/ Pelatihan*: barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbaru), atau simulasi ipteks; (2) Pendidikan berkelanjutan; (3) Penyadaran/ Peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; (4) Konsultasi/ Pendampingan/ Mediasi. Sebaiknya hindari penulisan ke dalam "Anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* yang dilaksanakan di TPA Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa berdasarkan hasil observasi terlihat berjalan dengan lancar serta siswa merespon dengan baik dan bersemangat. Respon yang baik ini terlihat dari aktifnya siswa bertanya tentang *ecoprint* serta bagaimana mereka tampak antusias mengikuti pelatihan *ecoprint*. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga nampak bahwa interaksi antara tim, guru dan siswa saat proses pelatihan berjalan dengan lancar, siswa dapat duduk dengan tenang, menerima kain dengan baik, tidak merebut dan mudah dibagi menjadi kelompok-kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian dari [14], dimana setiap anak yang memiliki peran dan berinteraksi ketika proses belajar, berarti pendidikan telah berhasil berinteraksi secara positif.

Interaksi sosial secara positif akan membentuk siswa agar memiliki keterampilan sosial seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Anak-anak yang

terlibat dalam interaksi sosial yang baik juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan lebih cenderung untuk memiliki hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari [15], yang meneliti tentang hubungan positif siswa.

Pelaksanaan pelatihan ekoprint untuk siswa TPA, dari hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa TPA memilih dengan antusias daun-daun yang akan digunakan. Pola yang dibuat juga diperhatikan dengan sedemikian rupa sehingga siswa TPA nampak fokus untuk mengerjakan pembuatan *ecoprint*. Teknik *Pounding* juga terlihat mudah dikuasai oleh siswa TPA. Terlihat pula bahwa guru tidak perlu bersusah payah menjelaskan teknik *Pounding* pada siswa TPA, dimana dengan sekali contoh saja siswa sudah mampu secara mandiri membuat pola-pola yang beragam untuk membuat *ecoprint*. Hasil pengamatan ini sejalan dengan temuan penelitian dari [16], dimana hasil penelitian peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* berlangsung dengan kondusif serta dapat menciptakan momen pembelajaran yang interaktif dan memancing antusias siswa.

Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa pemilihan media *Tote Bag* mempermudah proses pembuatan *ecoprint*, karena *tote bag* bahannya tipis tapi kuat sehingga ketika dilakukan teknik *Pounding* kain *Tote bag* tidak mengalami kerusakan, baik sobek, lecek, atau berlubang. Penelitian yang dilakukan oleh [17], [18], menunjukkan bahwa *tote bag* sebagai tas dipilih karena dapat digunakan kembali, mengurangi ketergantungan pada kantong plastik sekali pakai yang berkontribusi pada masalah sampah dan pencemaran lingkungan. Selain itu,

teknik *ecoprint* itu sendiri memanfaatkan bahan-bahan alami untuk pewarnaan dan motif, menjadikannya pilihan yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif industri tekstil terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA menunjukkan hasil bahwa: pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada media *Tote Bag* yang dilakukan oleh siswa TPA dengan menggunakan teknik *pounding* membuat siswa aktif berkegiatan, berkomunikasi dengan siswa lain dan guru, mengumpulkan bahan, dan menuangkan ide-ide yang ada pada imajinasinya, melalui keragaman bentuk pola yang tercipta. Perbedaan pola yang terlihat telah menunjukkan indikasi bahwa memancing keterampilan siswa dengan pelatihan *ecoprint* telah membuahkan hasil yang signifikan. Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian dari [16], [19]. Dalam penelitian tersebut didapati bahwa pelatihan serupa dimana pelatihan *ecoprint* pada siswa dapat meningkatkan kreativitas siswa dan juga mengarahkan untuk memahami *ecoprint* sebagai salah satu produk ramah lingkungan.

Temuan lain dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan asik saat pembuatan *ecoprint*, hal ini terjadi karena pembuatan *ecoprint* memang menjadi pengalaman baru bagi siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh [20], [21], [22], juga menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* mampu membawa rasa senang dan penasaran siswa. Bagian yang meneliti rasa menarik perhatian bagi siswa adalah ketika siswa mengumpulkan bahan-bahan *ecoprint*. Bahan baku pembuatan *ecoprint* didapat siswa dari lingkungan sekitar.

Pemanfaatan bahan-bahan yang didapat dari lingkungan sekitar dapat membantu siswa mengenal keanekaragaman tumbuhan di lingkungan mereka. Siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis daun dan bahan alami lain yang dapat digunakan untuk *ecoprint*.

Pelatihan pembuatan *ecoprint* memberikan siswa kebebasan untuk melakukan eksperimen dengan bahan-bahan tumbuhan yang ada di sekitar. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa pada awalnya merasa bingung dan ragu, tetapi setelah diberi pengarahan dan bantuan dari guru dan tim siswa mulai berani mencoba. Percobaan awal mereka adalah mereka memilih daun sendiri dan mengkombinasikan dengan teknik pukul yang bebas. Pengalaman langsung yang didapat siswa akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan mencoba, serta nilai tambah dari pelatihan *ecoprint* adalah pemahaman ilmiah siswa tentang absorpsi warna.

Pelatihan pembuatan *ecoprint* memberikan siswa kebebasan untuk melakukan eksperimen dengan bahan-bahan tumbuhan yang ada di sekitar. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa pada awalnya merasa bingung dan ragu, tetapi setelah diberi pengarahan dan bantuan dari guru dan tim siswa mulai berani mencoba. Percobaan awal mereka adalah mereka memilih daun sendiri dan mengkombinasikan dengan teknik pukul yang bebas. Pengalaman langsung yang didapat siswa akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan mencoba, serta nilai tambah dari pelatihan *ecoprint* adalah pemahaman ilmiah siswa tentang absorpsi warna.



Gambar 1. Proses awal pelatihan *ecoprint*

Pada langkah pertama pembuatan *ecoprint*, siswa diminta untuk merangkai tumbuhan terlebih dahulu, lalu tote bag maupun kain yang telah disiapkan dilapisi dengan plastik bening langkah awal ini senada dengan penelitian dari [23], [24]. Selanjutnya siswa akan membuat pola bebas sesuai keinginan siswa. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melapisi pola *ecoprint* yang telah dengan plastik bening agar *tote bag* tidak kotor ketika di *pounding*. Mereka kemudian menggunakan metode *pounding* yang konsisten untuk mentransfer motif ke *tote bag*. Kegiatan *pounding* ini berlanjut sampai gambar diinginkan muncul dengan jelas pada kain.

Setelah motif sukses tergambar dengan jelas, sisa bahan tanaman dengan hati-hati diangkat, meninggalkan kain yang telah tercetak dengan rancangan unik. Hasil akhir yang dihasilkan oleh tiap-tiap peserta akan bervariasi, tergantung pada kreativitas individu masing-masing dalam menyusun dan memukul bahan-bahan tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa, dibuktikan dengan variasi desain *ecoprint* yang mereka ciptakan serta kemampuan mereka dalam menggali ide baru dan menerapkannya dalam praktik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [25] mengungkap bahwa kreativitas

seseorang akan meningkat bila kegiatan yang dilakukan bermakna bagi dirinya. Pemaknaan kegiatan yang dilakukan pada kelompok bermain nantinya diharapkan akan menumbuhkan sikap yang lebih menghargai lingkungan sekitar sejak usia dini. Lingkungan sekitar yang terawat karena dihargai dengan baik.



Gambar 2. Proses *pounding*

Proses *pounding* (pukul) menjadi salah satu langkah paling penting untuk proses pelatihan ini, teknik yang sering digunakan dan mudah dipraktikkan, khususnya untuk pemula maupun anak-anak, adalah teknik *pounding* atau teknik pukul. Teknik ini dilakukan dengan cara meletakkan daun, kain (biasanya kain berbahan katun atau dalam penelitian ini *tote bag*), kemudian ditutup kembali dengan kain lain atau plastik pelindung, lalu dipukul-pukul menggunakan alat seperti palu kayu, batu, atau alat pemukul lainnya secara perlahan dan merata. Pukulan tersebut bertujuan untuk memindahkan pigmen atau getah alami dari tumbuhan ke permukaan kain, sehingga tercetak lah pola alami dari bentuk daun atau bunga tersebut. Teknik *pounding* sangat diminati dalam pelatihan *ecoprint* karena relatif sederhana, tidak membutuhkan peralatan mahal, dan prosesnya menyenangkan, terutama untuk anak-anak atau pemula. Selain itu, teknik ini memberikan hasil yang langsung

terlihat, sehingga peserta dapat melihat motif dan warna yang muncul secara instan setelah proses pemukulan selesai. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang cepat, menyenangkan, dan memotivasi untuk terus bereksperimen.

Kelebihan lain dari teknik *pounding* adalah sifatnya yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia tambahan dan hanya mengandalkan pigmen alami dari tumbuhan. Teknik ini juga merangsang kreativitas dan motorik halus peserta, karena mereka harus mengatur letak daun dan memilih kombinasi warna serta jenis tanaman yang akan dipakai. Selain itu, *pounding* mendorong peserta untuk lebih mengenal jenis-jenis tumbuhan di sekitar mereka yang memiliki potensi sebagai bahan pewarna alami.

Dengan demikian, teknik ini tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan kekayaan hayati dan pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui teknik *pounding* dalam pelatihan *ecoprint*, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam bidang seni dan kerajinan, tetapi juga belajar untuk lebih mencintai alam dan memahami bahwa keindahan bisa tercipta dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar. *Pounding* biasanya dilakukan selama 15 menit, (sampai semua daun di *pounding* dengan baik), daun-daun tersebut dilepaskan untuk menyaksikan motif spektakuler yang telah tercetak pada kain. Kemudian kain dibiarkan selama satu jam, membiarkan pewarna dari daun menyatu sempurna dengan serat kain.



Gambar 3. Gelar Karya

Langkah terakhir dari pelatihan ini adalah gelar karya, gelar karya diadakan dengan tujuan agar mengajarkan siswa percaya diri dengan karya nya. Gelar karya yang dilakukan oleh siswa setelah pelatihan *ecoprint* memberikan manfaat yang sangat besar, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menampilkan hasil karyanya kepada orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, sehingga tumbuh rasa bangga dan percaya diri atas apa yang telah mereka ciptakan. Gelar karya juga menjadi ajang untuk memperkuat nilai-nilai apresiasi terhadap proses dan hasil belajar berbasis pengalaman nyata, di mana setiap karya dipandang sebagai bentuk ekspresi unik dari kreativitas anak. Selain itu, kegiatan ini mampu menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan semangat berbagi, karena siswa belajar untuk menyiapkan dan mempresentasikan hasil karya bersama-sama. Gelar karya juga berfungsi sebagai media edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan ramah lingkungan seperti *ecoprint*, sehingga mendukung terciptanya budaya sadar lingkungan sejak kecil. Secara keseluruhan pelatihan *ecoprint* di TPA menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi.

Pendekatan pelatihan dan pengabdian yang dilakukan oleh tim bersama dengan guru menunjukkan

bahwa pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan kreativitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendidik generasi muda. Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan selama kegiatan berlangsung. Pelatihan diadakan bersamaan dengan jam pelajaran reguler, sehingga kegiatan *pounding* yang dilakukan secara serentak oleh siswa menimbulkan kebisingan yang cukup besar. Kondisi ini mengganggu kelas lain yang sedang melangsungkan proses belajar mengajar. Selain itu, pelatihan ini hanya menggunakan satu teknik dari pembuatan *ecoprint* yaitu teknik *pounding*, sedangkan teknik *steaming* dan fermentasi daun tidak dilakukan karena terkendala sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengatasi masalah kebisingan yang diciptakan selama aktivitas *pounding* dalam pelatihan *ecoprint*, beberapa tindakan dapat diambil untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berlangsung lancar tanpa mengganggu kelas lain yang sedang dalam sesi pembelajaran. Salah satu pendekatan utama adalah mempertimbangkan ulang penjadwalan waktu pelatihan agar tidak bertabrakan dengan jam pembelajaran reguler.

Pelatihan bisa diatur untuk berlangsung pada waktu-waktu tertentu, seperti jam istirahat, setelah waktu sekolah, atau pada hari khusus yang telah ditentukan untuk aktivitas ekstrakurikuler. Pendekatan ini memungkinkan kedua aktivitas, baik pembelajaran di kelas maupun pelatihan *ecoprint*, berlangsung tanpa saling mengganggu. Jika kembali menjadwalkan ulang waktu pelatihan tidak memungkinkan, alternatif lain yang bisa dipertimbangkan adalah pemilihan lokasi pelatihan di area yang terisolasi atau di luar ruangan yang memiliki jarak yang cukup dengan kelas pembelajaran, sehingga suara *pounding*

tidak terdengar dan mengganggu. Langkah ini dapat secara efektif meminimalisir gangguan akustik pada aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, upaya reduksi kebisingan dapat dilakukan secara langsung di lokasi pelatihan, seperti dengan mengimplementasikan penggunaan alas tebal atau bahan penyerap suara yang mampu meredam intensitas suara *pounding*. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi distraksi akustik tapi juga menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif bagi peserta pelatihan *ecoprint* itu sendiri. Mengimplementasikan strategi yang komprehensif dan terstruktur ini tidak hanya memungkinkan kegiatan pelatihan *ecoprint* berjalan lebih efisien, namun juga memelihara suasana belajar yang harmonis di seluruh area sekolah, memastikan semua aktivitas dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim peneliti telah membuka cakrawala ilmu pengetahuan baru di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa, hal ini dapat terlihat selama pelatihan pembuatan *ecoprint* dimana siswa merasa hal ini baru dan seru, serta hasil wawancara dengan guru yang menerangkan bahwa siswa nampak terpancing kreatifitasnya. Kreatifitas siswa nampak dalam proses memilih daun dan menghasilkan pola dimana siswa juga memanfaatkan berbagai macam daun di lingkungan sekitar tetapi daun-daun diambil dengan tidak berlebihan sehingga aman bagi lingkungan. Dalam praktiknya siswa

juga diajari untuk membuang sampah baik daun bekas pakai teknik *pounding* dan plastik alas ke tempat sampah yang berbeda agar lebih mudah untuk dipilih mana yang sampah bisa didaur ulang dan mana yang sampah alami. Dalam pelatihan ini juga terlihat anak-anak yang kreatif dan inovatif ketika memasang dan membuat pola sehingga setiap anak memiliki pola yang berbeda pada *tote-bag* nya.

Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa meskipun pembuatan *ecoprint* sudah banyak dilakukan di daerah lain, tetapi di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Insan Qur'ani Kemala di Tualang Teungoh, Kota Langsa kegiatan pelatihan ini masih tergolong pelatihan baru, hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat TPA belum memiliki kurikulum pembelajaran yang merata. Pembelajaran di TPA masih terbatas dan belum memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. TPA kebanyakan masih berfokus pada pendidikan agama, dengan metode pembelajaran sesuai kemauan guru. Selanjutnya dari hasil pengabdian dan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan untuk pelatihan *ecoprint* akan sangat membantu proses pelatihan *ecoprint* pada anak, bahan *ecoprint* yang ramah lingkungan bila dipadukan dengan barang sehari-hari yang awet seperti *tote bag* akan menghasilkan kombinasi bahan ramah lingkungan yang indah, dapat dipakai lagi dan mengurangi kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muh. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, dan M. Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 1, hlm. 25–37, Feb 2024, doi: 10.53621/jider.v4i1.282.
- [2] Sofiah Sofiah dan Nur Aliyah, “Peran Interaksi Sosial Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *insdun*, vol. 3, no. 3, hlm. 39–45, Jun 2024, doi: 10.58192/insdun.v3i3.2229.
- [3] Haryono, P., Judijanto, L., Maidartati, M., Heriani, D., & Aryanti, N., *Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini: Konsep, Teori & Perkembangan*. Jakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=t9sxEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=Pemegang+peran+paling+krusial+pada+masa++pendidikan+oleh+lembaga+kelompok+bermain+adalah+kombinasi+antara+guru+dan+wali+siswa&ots=H9JMNlboqT&sig=eLROQ0Lu2okoB5XxBFMOe-cq05M>
- [4] S. Masnu’ah, N. Khodijah, dan E. Suryana, “ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 (SISDIKNAS),” no. 20, 2003.
- [5] U. Priyadi, S. N. Hidayat, dan A. Islamawati, “PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN DENGAN PEMBUATAN KURIKULUM TPA,” vol. 2, no. 3, 2013.
- [6] H. Hambali, “Universitas Muhammadiyah Makassar”.
- [7] A. S. Sari, “Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak,” *Early Childhood Education Journal*, no. 2025.
- [8] D. B. Q. Bulqis, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMENUHAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta) (Master’s Thesis,” FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/86858>
- [9] M. Y. Balaka, *BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Widina, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KIFmEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+metode+kualitatif+deskriptif+sugiyono&ots=KL08FvoRwn&sig=HWb1tSXGQxG3Iso6kqPo0TL7rp4>
- [10] S. Khairani, W. I. Lestari, Y. L. N. B. Sitepu, M. Murdani, W. Wahono, dan F. Zahara, “Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Rawa Kabupaten Langkat,” *ba-jpm*, vol. 5, no. 4, hlm. 1046–1059, Okt 2025, doi: 10.53299/bajpm.v5i4.2716.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [12] P. A. Antoni Reza Safitri, “Studi Komunikasi Lingkungan Melalui Komunikasi Kelompok Terhadap Edukasi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan

- Teori Strukturasi Adaptif Pada Masyarakat Kota Malang,” *LINIMASA*, vol. 3, no. 1, hlm. 46–56, Jan 2020, doi: 10.23969/linimasa.v3i1.2114.
- [13] S. A. Suwarno, “Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi”.
- [14] M. A. Wijaya, Unang Wahidin, and Ali Maulida, “Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma’had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, hlm. 11–21, 2019.
- [15] N. A. Putri dan W. N. Habiby, “Hubungan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Bagi Siswa,” vol. 14, no. 2, 2025.
- [16] S. Nurmasitah, S. F. Sangadah, dan Musdalifah, “The quality of Jatropha leaf ecoprint products using steaming and pounding techniques,” *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.*, vol. 1203, no. 1, hlm. 012020, Jun 2023, doi: 10.1088/1755-1315/1203/1/012020.
- [17] R. Lubis, A. Prayudi, dan E. J. Hasibuan, “Pembuatan Eco-print Pada Totebag Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami,” *I-Com*, vol. 3, no. 4, hlm. 2058–2069, Des 2023, doi: 10.33379/icom.v3i4.3493.
- [18] I. H. Mu’minah dan M. K. Sugandi, “Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [19] L. S. Arina Restian, Kuncahyono, “Ecoprint Analysis of Pounding Technique as an Aesthetic Synergy for Art, Culture, and Craft Learning,” *Lectura: Jurnal Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2025.
- [20] M. F. Emqi *dkk.*, “Implementasi Program Kerja PMT Eco Print di SDN 4 Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang: Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Kreativitas Siswa,” vol. 2, 2025.
- [21] F. A. Nurrahman, M. I. Habibi, N. A. Sunjana, Q. Ashardah, dan V. Susanto, “Sosialisasi Siswi SMPIT Thariq Bin Ziyad melalui Pelatihan Canva dan Eco Print untuk Meningkatkan Keterampilan Kreatif,” vol. 6, no. 1, 2025.
- [22] A. N. Puspito *dkk.*, “Pengenalan Eco Print dan Gas Tancap: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas Anak di SDN Badean 3,” *jpni*, vol. 5, no. 3, hlm. 898–908, Sep 2024, doi: 10.35870/jpni.v5i3.1099.
- [23] Mustamin Ibrahim, “Pelatihan Ecoprint Pada Kelompok Perempuan SP1 Desa Persiapan Tamilo, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo,” *JKM*, vol. 1, no. 2, hlm. 68–72, Jun 2024, doi: 10.62383/jkm.v1i2.200.
- [24] Z. Rahmatika, A. Susanti, U. Hijriyah, A. Isti’ana, dan B. Susilawati, “PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK POUNDING UNTUK

MENINGKATKAN
SOFTSKILL ANAK DI DESA
REJOMULYO KECAMATAN
TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN,” *BESIRU*, vol. 1,
no. 5, hlm. 250–256, Mei 2024,
doi: 10.62335/hj282q76.

- [25] Y. Fatimah *dkk.*,
“OPTIMALISASI
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN POTENSI
SUMBER DAYA ALAM DI
DESA BREBEG, JERUKLEGI,
CILACAP,” vol. 2, no. 2, 2023.